



Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* pada Sektor Industri Barang Konsumsi

¹ Yulfiswandi, ²Trisna Dewi
^{1,2}Universitas Internasional Batam

Alamat Surat

Email: yulfis.wandi@yahoo.com, tdewi537@gmail.com

Article History:

Diajukan: 27 Maret 2021; Direvisi: 15 April 2022; Diterima: 25 April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh dari *current ratio*, *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* terhadap *return saham*. Sampel yang digunakan pada penelitian berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* dan memakai metode analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 165 sampel. Sampel diuji dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current asset* dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Pada variabel *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

Kata kunci: *Return Saham, Current Asset, Return on Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio*

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the effect of the current ratio, return on assets, earnings per share, debt to equity ratio, and price earning ratio on stock returns. The sample used in this study is in the form of financial statements of companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling method used in the study was purposive sampling and used multiple linear regression analysis. In this study, there were 30 companies that met the criteria with 165 samples. The sample was tested using SPSS (Statistical Package for Social Sciences) version 26. The results of this study indicate that the variables of current assets and return on assets have no significant effect on stock returns. Earnings per share and price earning ratio variables have a positive and significant effect on stock returns, while the debt to equity ratio variable has a positive and no significant effect on stock returns.

Keywords: *Stock Return, Current Asset, Return on Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi disuatu negara bisa dilihat dan diukur dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan jenis industri dan perkembangan dalam pasar modalnya. Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis, semakin banyak pula perusahaan yang muncul sehingga mengakibatkan persaingan yang cukup kuat. Salah satu cara yang dapat diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana

dan mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah dengan melakukan penjualan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, reksa dana, waran, ataupun obligasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar dengan kegiatan yang jual beli saham, reksadana, obligasi, instrumen derivatif dan instrumen lain yang ada dipasar ini. Pasar modal merupakan alat atau cara untuk berinvestasi bagi suatu perusahaan ataupun institusi lain seperti pemerintah (Devi & Artini, 2019). Pasar modal juga memberikan pilihan investasi untuk para investor. Yang dimana investasi yang dilakukan oleh investor tidak cuma terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan saja, tetapi sudah bisa melebar ke penanaman dana di pasar modal dan salah satu instrumen yang paling diminati oleh para investor adalah saham (Parwati & Sudiarta, 2016).

Pada masa sekarang saham merupakan salah satu instrumen di pasar keuangan yang paling diminati, karena saham bisa memberikan keuntungan yang menarik. Penerbitan saham merupakan jalan utama dalam memperoleh dan meningkatkan modal bisnis. Dan hal ini juga dapat membantu perusahaan-perusahaan yang membutuhkan bantuan dana untuk menjual saham yang mereka miliki supaya bisa mendapatkan uang tunai. Bagi para investor yang melakukan investasi saham akan memperoleh *return*. *Return* saham adalah selisih harga jual saham dengan harga belinya. Yang dimana jika hasil dari perhitungan selisihnya positif, maka investor akan mendapatkan keuntungan dan sebaliknya, apabila hasil dari perhitungannya negatif maka investor mengalami kerugian dalam jual beli saham tersebut. Maka dari itu investor melakukan berbagai cara supaya bisa memperoleh *return* yang diharapkan, salah satunya dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Rasio keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena merupakan salah satu cara investor untuk menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangannya sebelum melakukan investasi atau pendanaan ke suatu perusahaan. Rasio keuangan memiliki lima kategori rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Berdasarkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Current Ratio (CR) adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lewat *return* saham. Saat perusahaan pada operasionalnya mendapatkan laba yang optimal maka pendanaan dan pembiayaan pada perusahaan akan semakin lancar, tetapi jika perusahaan tidak mendapatkan laba, akan terjadi sebaliknya.

Return on Asset (ROA) yaitu mengukur kemampuan dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakan dan perusahaan selalu akan mengupayakan agar ROA dapat terus ditingkatkan. Karena semakin tinggi ROA tersebut, maka perusahaan akan semakin efektif dalam mempergunakan aktiva untuk memperoleh laba bersihnya dan yang nantinya juga akan berdampak besar bagi *return*.

Earning Per Share (EPS) biasanya digunakan investor dalam menganalisis kemampuan pada suatu perusahaan dalam memperoleh profit dari saham yang mereka tanamkan pada sebuah perusahaan (Gunadi & Kesuma, 2015). Dalam pertumbuhan atau peningkatan laba per lembar saham pada sebuah perusahaan akan dipertimbangkan oleh investor saat ingin menginvestasikan dana mereka ke sebuah perusahaan. Jika nilai EPS pada suatu perusahaan makin tinggi, maka penilaian dari investor terhadap perusahaan tersebut dalam mendapatkan sebuah *return* dari saham yang mereka tanamkan semakin besar, karena dengan tingginya

nilai EPS tersebut membuat investor-investor tertarik dalam membeli saham pada perusahaan itu dan berdampak juga pada harga sahamnya yang ikut naik.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari risiko hutang terhadap *return* saham lewat modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya jika angka pada DER perusahaan semakin besar, maka risiko pada keuangan perusahaan akan semakin tinggi dikarenakan dari struktur modalnya saja sebagian besar perusahaan menggunakan utang yang lebih banyak.

Price Earning Ratio (PER) digunakan sebagai patokan untuk melihat apakah penanaman modal yang dilakukan investor bisa memberikan profit atau malah membuat rugi. Biasanya jika perusahaan memiliki nilai pertumbuhan yang tinggi, maka nilai pada PER nya akan tinggi juga. Dengan tingginya nilai PER ini akan berpengaruh pada naiknya harga saham dan dengan naiknya harga saham tersebut akan membuat *return* saham juga ikut naik (Putri & Purbawangsa, 2017). Hal ini bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dengan terlihatnya nilai pertumbuhan yang tinggi para investor sudah bisa menilai bahwa tingkat *return* yang akan didapat dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dilansir dari Kontan.co.id Analisis Oso Sekuritas, Sukarno Alatas mengatakan bahwa tekanan tersebut sesuai dengan survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Pada pasar saham, penurunan indeks saham terjadi karena adanya beberapa perusahaan pada sektor ini mengalami penurunan, diantaranya ada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun sebanyak 5,73%, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) turun sebesar 42,59%, saham PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) menurun sebanyak 36,62%, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) turun sebanyak 21,76%, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) turun 19,47% di sepanjang tahun 2019 (Hidayat, 2020).

Tabel 1. Rata-Rata Return Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Return Saham	-5,19%	12,56%	23,11%	-10,21%	-20,11%

Sumber: www.idx.co.id (2022, data diolah)

Menurunnya *return* saham merupakan *capital loss* bagi investor. Harga saham yang terus menurun tidak hanya merugikan investor, tetapi juga dapat merugikan perusahaan, karena investor juga mengamati pergerakan harga saham perusahaan sebagai gambaran untuk *return* yang didapat kedepannya. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi *return* saham, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh dari rasio-rasio keuangan yang dimiliki perusahaan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi”.

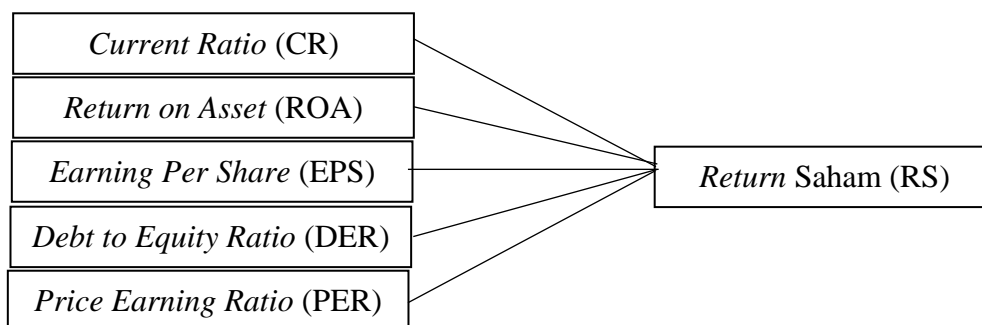
1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

1.4 Model Penelitian



Gambar 1.

Model penelitian pengaruh CR, ROA, EPS, DER dan PER terhadap Return Saham

Sumber : Parwati & Sudiarta (2016) dan Gunadi & Kesuma (2015)

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H4: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H5: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. METODE

2.1 Return Saham

Return saham merupakan nilai dari keuntungan yang didapat pada suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham adalah selisih dari harga saham sekarang dengan harga sebelumnya dan dari selisih harga tersebut bisa berdampak positif yaitu mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham pada periode t

P_t = Harga saham (*closing price*) periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham (*closing price*) periode sebelumnya

Sumber : Saputra & Dharmadiaksa (2016)

2.2 Current Asset

Current ratio ialah rasio yang menilai kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban

jangka pendek pada perusahaan. CR dapat dilihat dengan perbandingan antara *current asset* dan *current liabilities*. Perbandingan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : Supriantikasari & Utami (2019)

2.3 Return on Asset

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan profit bersamaan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Persamaan dalam menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber : Almira & Wiagustini (2020)

2.4 Earning Per Share

Earning per share merupakan tingkat atau nilai keuntungan yang didapat pada per lembar sahamnya. EPS dilakukan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan pada per lembar saham dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Dalam melakukan perbandingannya, EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net income}}{\text{Number of shares outstanding}}$$

Sumber : Almira & Wiagustini (2020)

2.5 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio ialah rasio yang memperlihatkan persentase cadangan dana bagi pemegang saham kepada pemberi pinjaman. DER didasarkan pada proporsi antara *total liabilities* dan *total equity*. Dari dasar proporsi tersebut dapat rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Sumber : Oroh *et al.* (2019)

2.6 Price Earning Ratio

Price earning ratio ialah rasio yang digunakan untuk menilai dan melihat seberapa besar laba yang akan dihasilkan dari suatu perusahaan. Dalam menilai seberapa besar laba tersebut, investor bisa melakukan perhitungan dengan perbandingan antara harga pasar dari per lembar saham dan laba bersih per lembar saham. Perbandingan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber : Hakim & Abbas (2019)

2.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 5 tahun sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dimana pada metode pengambilan sampelnya dilihat berdasarkan beberapa kriteria, tidak secara acak, dan dengan tujuan tertentu. Beberapa kriteria dalam pemilihan objek penelitian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap dengan periode 5 tahun berturut-turut dimulai dari tahun 2015 hingga 2019.

- b. Perusahaan memiliki data-data yang digunakan dalam penelitian untuk menghitung *current ratio*, *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*.

2.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 (*Statistical Package for the Social Science*) untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam menganalisis data digunakan uji asumsi klasik, regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif setiap variabel:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
RS	116	88	12499	1741,30	2226,127
CR	116	0,1290	8,3182	2,9362	1,8414
ROA	116	-40,8925	2,9771	-0,5809	4,9449
EPS	116	-106,6645	805,9993	62,8064	177,0449
DER	116	-1,5264	1,8722	0,6736	0,4923
PER	116	-4377,8776	17130,9773	1011,9748	3608,9712

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

- Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar 88 dan nilai maksimum sebesar 12499 dengan rata-rata sebesar 1741,30 dengan standar deviasi sebesar 2226,127.
- CR memiliki nilai minimum 0,1290 dan nilai maksimum 8,3182 dengan rata-rata sebesar 2,9362 dan standar deviasi sebesar 1,8414.
- ROA memiliki rata-rata sebesar -0,5809 dan juga memiliki standar deviasi sebesar 4,9449 dengan nilai minimum -40,8925 dan nilai maksimum 2,9771.
- EPS memiliki nilai minimum sebesar -106,6645 dan nilai maksimum sebesar 805,9993 dengan nilai rata-rata sebesar 62,8064 serta standar deviasi sebesar 177,0449.
- DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6736 dengan standar deviasi sebesar 0,4923. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -1,5264 dan nilai maksimum sebesar 1,8722.
- PER memiliki nilai minimum sebesar -4377,8776 dan nilai maksimum sebesar 17130,9773. Variabel PER memiliki nilai rata-rata sebesar 1011,9748 dengan standar deviasi sebesar 3608,9712.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian layak diuji atau tidak. Ada empat jenis uji asumsi klasik yaitu:

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan dalam melakukan pengujian suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen yang memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas bisa dilihat dari uji secara empiris yaitu *Kolmogorov-Smirnov*, yang dimana data pengujian ini akan dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai probabilitas signifikan ada pada nilai diatas 0,05. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,2

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *Kologorov-Smirnov* pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki distribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi kolerasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Dependen *Return Saham*

Variabel	VIF	Kesimpulan
CR	1,555	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	1,021	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	1,103	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	1,541	Tidak terjadi multikolinearitas
PER	1,080	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk CR sebesar 1,555, ROA adalah sebesar 1,021, EPS adalah sebesar 1,103, DER adalah sebesar 1,541, dan PER adalah sebesar 1,080. Nilai VIF untuk semua variabel independen masih < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson (DW)* yang biasanya digunakan untuk menguji hubungan autokorelasi. Santoso (2012) menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila berada diantara angka -2 dan 2. Dikatakan terjadi autokorelasi positif apabila nilai *Durbin-*

Watson lebih kecil dari -2, dan autokorelasi negatif apabila nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari 2. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Dependen *Return Saham*

Variabel Dependen	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
<i>Return Saham</i>	1,090	Tidak terjadi autokorelasi

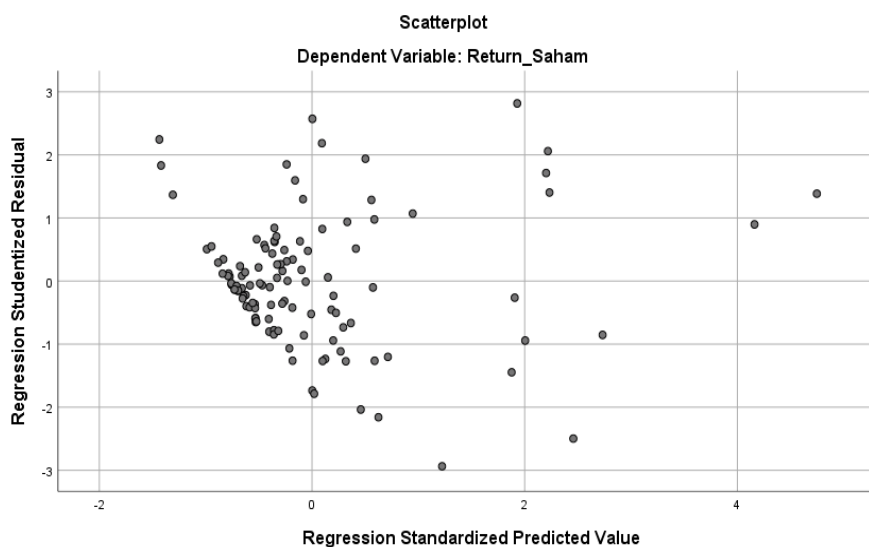
Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,090. Nilai *Durbin-Watson* pada output masih berada pada kisaran -2 dan < 2 sehingga tidak terdapat terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara visual dan secara empiris. Pengujian secara visual dapat diamati pada *scatter plot*. *Scatter plot* adalah plot antara nilai *predicted value* dengan nilai *studentized residual*. Suatu model dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas jika titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu, seperti menyebar, menyempit, atau membentuk garis linier, dan berada di atas dan di bawah angka 0. Berikut adalah gambar dari hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa dibalang asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima atau variabel independen dapat berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen dan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak atau variabel dependen tidak bisa dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
<i>Return Saham</i>	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa angka signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.2 Hasil Uji t

Uji t dilakukan dalam menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel independen untuk melihat apakah hipotesis pada penelitian ini ditolak atau diterima. Apabila nilai profitabilitas > 0,05 maka menolak hipotesis atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai profitabilitas < 0,05 maka menerima hipotesis atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji t:

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Sig.	T-Statistic	Kesimpulan
<i>Constant</i>	695,516	0,010	2,637	
CR	-98,747	0,059	-1,909	Tidak signifikan
ROA	-1,879	0,904	-0,120	Tidak signifikan
EPS	14,174	0,000	20,685	Signifikan positif
DER	1,153	0,995	0,006	Tidak signifikan
PER	0,438	0,000	19,930	Signifikan positif

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Persamaan regresi yang terbentuk dari hasil uji t pada tabel diatas sebagai berikut:

$$Return\ Saham = 695,516 - 97,747\ CR - 1,879\ ROA + 14,174\ EPS + 1,153\ DER + 0,438\ PER + e$$

3.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui jumlah atau persentase dari pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Return Saham</i>	0,865

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,865. Hasil penelitian koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel CR, ROA, EPS, DER, dan PER terhadap variabel *return* saham adalah sebesar 86,5% sedangkan sisa yang sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh CR terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel CR 0,059, dimana signifikansi berada di atas 0,05, maka variabel CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka -98,747, menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil ini menjelaskan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.

Tidak berpengaruhnya variabel CR terhadap *return* saham disebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sehingga mengakibatkan para investor tidak terlalu memperhatikan saham yang ada di perusahaan tersebut. Dengan begitu, permintaan saham juga akan ikut menurun dan secara tidak langsung harga saham dan *return* saham juga akan menurun.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Paramita (2020), Supriantikasari & Utami (2019), Syahbani *et al.* (2018), dan Zamzami & Afif (2015). Yang dimana tingginya CR tidak bisa menjamin perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Sedangkan hasil hipotesis ini tidak konsisten pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sudiarta (2019), Sari *et al.* (2019), Dewi (2016), dan Pratiwi & Putra (2015), menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3.4.2 Pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ROA 0,904, dimana signifikansi berada di atas 0,05, maka variabel ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka -1,879, menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil ini menjelaskan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.

Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak sepenuhnya memanfaatkan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan dalam melakukan keputusan investasi atau ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return* yang ada, sehingga investor lebih cenderung menggunakan *cashflow* dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Mangantar *et al.* (2020), Supriantikasari & Utami (2019), Oroh *et al.* (2019), Nurdin (2017), dan Purnamaningsih & Wirawati (2014), yang menunjukkan bahwa investor tidak bisa menjadikan ROA sebagai indikator untuk menentukan dan melakukan keputusan dalam membeli atau menjual saham. Sedangkan hasil ini tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini (2020), Dewi & Sudiarta (2019), Purba (2019), Mayuni & Suarjaya (2018), dan Putri & Purbawangsa (2017), menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3.4.3 Pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel EPS 0,000, dimana signifikansi berada di bawah 0,05, maka variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka 14,174, menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil ini menjelaskan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis.

Penelitian ini menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan dimana semakin meningkat EPS maka akan semakin besar peluang dalam menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham menjadi naik. Sedangkan jika EPS menurun maka *return* yang akan didapatkan juga akan semakin rendah. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini (2020), Handayani & Zulyanti (2018), dan Mayuni & Suarjaya (2018). Sedangkan hasil ini tidak sejalan dengan yang diteliti oleh Hakim & Abbas (2019), Supriantikasari & Utami (2019), dan Mahardika & Artini (2017), yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3.4.4 Pengaruh DER terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel DER 0,995, dimana signifikansi berada di atas 0,05, maka variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka 1,153, menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.

Hasil ini memperlihatkan bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan pada besar kecilnya *leverage* perusahaan bukan hanya disebabkan oleh kinerja keuangan tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga investor tidak terlalu memperhatikan DER sebagai pengambilan keputusan dalam investasi. Hasil ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Mangantar *et al.* (2020), Supriantikasari & Utami (2019), Nurdin (2017), dan Zamzami & Afif (2015), menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga DER tidak terlalu diperhatikan dalam membuat keputusan investasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahanavami & Gunawan (2019), Dewi (2016), Saputra & Dharmadiaksa (2016), Raningsih & Putra (2015), serta Purnamaningsih & Wirawati (2014) tidak didukung pada hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3.4.5 Pengaruh PER terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel PER 0,000, dimana signifikansi berada di bawah 0,05, maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka 0,438, menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini menjelaskan bahwa PER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham sekarang dibandingkan harga sebelumnya semakin besar, maka PER yang tinggi akan berpengaruh pada naiknya *return* saham, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat. Dengan penelitian yang menunjukkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dapat diartikan bahwa meningkatnya nilai PER akan meningkatkan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Artini (2017), Putri & Purbawangsa (2017), dan Dewi (2016), yang menyatakan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan yang diteliti oleh Nugraheni & Paramita (2020), Hakim & Abbas

(2019), Devi & Artini (2019) serta Mayuni & Suarjaya (2018), yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sehingga mengakibatkan para investor tidak terlalu memperhatikan saham yang ada di perusahaan tersebut. Variabel ROA juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak sepenuhnya memanfaatkan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan dalam melakukan keputusan investasi atau ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return* yang ada, sehingga investor lebih cenderung menggunakan *cashflow* dalam mengambil keputusan investasi.

Pada variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana semakin meningkat EPS maka akan semakin besar peluang dalam menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham menjadi naik. Sedangkan jika EPS menurun maka *return* yang akan didapatkan juga akan semakin rendah. Hasil penelitian pada PER menunjukkan bahwa apabila harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham sekarang dibandingkan harga sebelumnya semakin besar, maka PER yang tinggi akan berpengaruh pada naiknya *return* saham, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat. Dengan penelitian yang menunjukkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham ini dapat diartikan bahwa meningkatnya nilai PER akan meningkatkan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

Sedangkan pada variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini memperlihatkan bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan pada besar kecilnya *leverage* perusahaan bukan hanya disebabkan oleh kinerja keuangan tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga investor tidak terlalu memperhatikan DER sebagai pengambilan keputusan dalam investasi.

Saran yang dapat diberikan untuk perusahaan yaitu mengoptimalkan EPS dan PER karena dua variabel ini memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga bisa menarik minat para investor dalam menanamkan modal atau berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan untuk investor yang saat ingin mengambil keputusan dalam pembelian saham di pasar modal jangan hanya mempertimbangkan pendekatan analisis rasio dalam menilai *return* saham saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi pasar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi. Sementara bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi saja tetapi juga pada perusahaan di sektor lainnya, seperti perusahaan perbankan yang memiliki spesifikasi tertentu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(7), 4183–4212. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p07>
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiarta, I. G. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 7892 – 7921. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan

- Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham (Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1528>
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615–620. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Hidayat, K. (2020, January). Jeblok tahun lalu, saham sektor barang konsumsi diprediksi rebound tahun ini. *Kontan.Co.Id*, 1–2.
- Mahanavami, G. A., & Gunawan, U. (2019). Tingkat Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, Dan Earning Per Share Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juima.v9i2.555>
- Mahardika, I. N. F., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 1877–1905.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27527>
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i08.p02>
- Nugraheni, R., & Paramita, R. A. S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 8(4), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1429-1444>
- Nurdin, E. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*, 6(1), 19–27. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.44>
- Oroh, M. M., Rate, P. Van, & Kojo, C. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(1), 661–670. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22477>
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 385–413.
- Pratiwi, N. P. T. W., & Putra, I. W. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 531–546.

- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2499>
- Purnamaningsih, D., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh Return On Asset, Struktur Modal, Price to Book Value, Dan Good Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 9(1), 1–16.
- Putri, P. A. N. K., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kondisi Pasar Modal dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(8), 4269–4297.
- Raningsih, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 582–598.
- Santoso. (2012). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, I. G. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage, dan Profitabilitas Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1007–1033.
- Sari, N. M. D. K., Rois, M., & Pandiya. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.32487/jshp.v3i2.529>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49–66. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Syahnani, D. I., Murni, Y., & SN, H. F. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *ECONOMICA Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2574>
- Zamzami, K. K., & Afif, M. N. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akunida*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30997/jakd.v1i1.185>